

Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V

*Windy Cahyati¹, Aries Tika Damayani², Trinil Wigati³, Suyoto⁴

^{1,2,4}PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³SD Negeri Panggung Lor Semarang, Indonesia

E-mail: ppg.windycahyanti06@program.belajar.id

Article History: Submission: 2024-05-14 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-14 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the PBL (Problem Based Learning) learning model using the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and M.C Taggart model. It was carried out in class V of SDN Panggung Lor Semarang with 28 students, consisting of 16 girls and 12 boys. Data was collected through observation, interviews, and multiple choice tests and essays. The results of this research show that before using PBL, Pancasila Education learning outcomes were still low, with only 18% of students achieving learning completion above KKTP 70. In cycle I, although this occurred increase, only 29% of students achieved learning completion. However, in cycle II, there was a significant increase, with 82% of students achieving learning completion. The implementation of PBL is effective in improving Pancasila Education learning outcomes, triggering active involvement, interaction, and developing students' problem-solving abilities, thereby increasing students' understanding and performance in these subjects. In conclusion, the application of the PBL learning model succeeded in increasing the Pancasila Education learning outcomes of class V students at SDN Panggung Lor Semarang from low to high in the last cycle, namely cycle II

Keywords: PBL; Learning Outcomes; Pancasila Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan M.C Taggart. Dilaksanakan di kelas V SDN Panggung Lor Semarang dengan 28 peserta didik, terdiri dari 16 perempuan dan 12 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pilihan ganda serta esai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan PBL, hasil belajar Pendidikan Pancasila masih rendah, dengan hanya 18% peserta didik mencapai ketuntasan belajar di atas KKTP 70. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan, hanya 29% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 82% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Penerapan PBL efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, memicu keterlibatan aktif, interaksi, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman dan kinerja peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang dari rendah menjadi tinggi pada siklus terakhir, yaitu siklus II.

Kata kunci: PBL; Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh Negara untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, melalui pembinaan kecerdasan, akhlak, dan keterampilan, guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Referensi untuk pengertian ini dapat ditemukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan berbagai peraturan pendidikan terkait yang dikeluarkan oleh

pemerintah Indonesia. Materi pendidikan pancasila dankewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai, hak, dan kewajiban suatu Negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa serta tidak adanya tujuan yang melenceng dari apa yang diharapkan (Thamrin,2021). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kewarganegaraan. Ini tidak hanya membentuk karakter peserta didik, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi kesadaran nilai-nilai nasional dan pemahaman sebagai bagian dari generasi penerus bangsa. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, pengajaran Pancasila memiliki peran utama, bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila sebagai fondasi ideologi Negara serta pijakan bagi kehidupan bersama dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dimulai pada tingkat pendidikan dasar, di mana peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pendidikan dasar, peserta didik belajar tentang lima sila Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mereka juga mempelajari arti dan makna dari setiap sila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Dewei, 2021) Sebagai pendidik dan guru, kita perlu mampu menyampaikan nilai-nilai di Pendidikan Pancasila kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini krusial untuk membentuk karakter yang baik pada generasi penerus bangsa. Menanamkan pendidikan Pancasila sejak usia dini penting agar anak-anak dapat berkembang dengan karakter yang baik dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Prasetyo, 2019). Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkat, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, di mana seseorang memperoleh melalui partisipasi dalam kelas akademik di lembaga pendidikan. Institusi pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas, yang dihindari oleh individu dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima dan kesempatan yang tersedia. Institusi pendidikan yang berkualitas tinggi dan berorientasi pada inovasi, pengembangan kepribadian, dan pengalaman belajar holistic dapat memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan individu. Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam latar belakang pendidikan, di mana individu memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter individu. Pendidikan dasar memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran ditingkat berikutnya. Dalam pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar, penting untuk menggunakan media khusus untuk menarik motivasi murid, karena mereka cenderung cepat bosan jika proses belajar hanya melalui pelajaran materi dari guru. Jadi akan lebih baik Pendidikan Pancasila ini dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning (PBL) merupakan penggunaan model yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Karena model tersebut didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta membangun pengetahuan baru (Astuti, 2022). Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara berkelompok (Sukertayasa, 2021). Dalam model PBL (Problem Based Learning) terdiri dari 5 langkah/sintaks yaitu seperti : 1) Pengenalan siswa untuk belajar; 2) Organisasi peserta didik agar berproses; 3) Bimbingan penyelesaian individu maupun kelompok; 4) Dapat melakukan pengembangan dan menyajikan hasil atau kelompok; dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah (Pramesti et al., 2022).

Menggunakan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah pada peserta didik. jika ingin memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik, maka pembelajaran dilakukan dengan cara semenarik mungkin supaya tidak ada kejenuhan dalam proses belajar disekolah. Peserta didik dikelas V di SDN Panggung Lor hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, tepatnya pada materi macam-macam norma dalam kehidupan. Beberapa nilai dari peserta didik kelas V menunjukan kurang dari 70. Penggunaan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

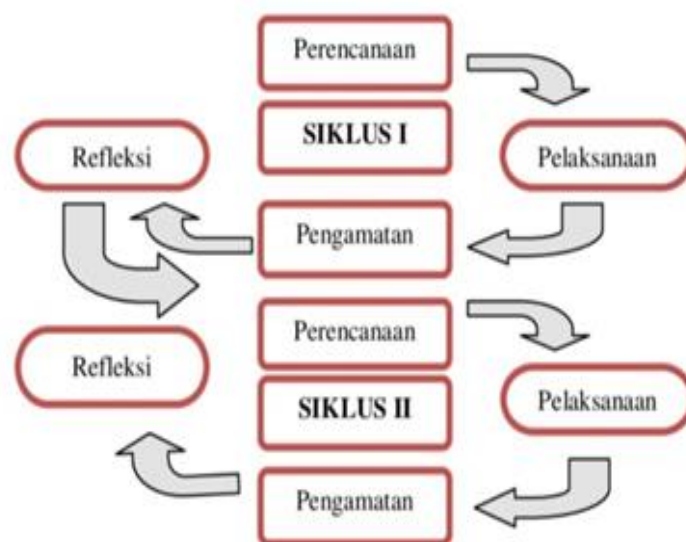
Berdasarkan data awal yang telah dilakukan peneliti yaitu terdapat 23 anak yang mendapat nilai kurang dari 70. Sedangkan anak yang mendapatkan nilai 70 ke atas terdiri terdapat 5 anak, dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 28 anak

Faktor penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas V yaitu keaktifan peserta didik di dalam kelas kurang sehingga didalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara dua arah. Selain itu pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, sehingga dalam belajar pada kelas V membuat peserta didik cenderung mengantuk dan bosan saat pembelajaran. Kemudian kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dikelas V ini juga mengakibatkan anak gaduh sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada beberapa permasalahan di atas, cara peneliti menyelesaikan permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi macam-macam norma pada kelas V SDN Panggung Lor yaitu melakukan skema pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan mampu dijadikan sebagai alternative dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kasus ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dapat menjadikan seorang profesional sebagai seorang peneliti untuk dirinya dalam menjawab persoalan nyata dari penelitiannya (Saputra, dkk 2021). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2023 di SDN Panggung Lor Kec. Semarang utara Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 peserta didik sedangkan 16 peserta didik perempuan yang memiliki tingkat kemampuan akademis yang berbeda-beda. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam proses asistensi pada PPL 1 untuk mengumpulkan data mengenai masalah atau keluhan yang dihadapi guru dan peserta didik terkait permasalahan dalam pembelajaran di kelas V SDN Panggung Lor Semarang. Sementara itu, tes tulis diberikan setelah pemberian tindakan menggunakan model Problem Based Learning pada Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Arikunto.S.d., (2017) yang memiliki empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (4) refleksi. Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas secara umum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc.Tanggart

Siklus I:

Metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang

- Perencanaan: Pengenalan konsep metode pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan media Lempar Boom kepada peserta didik. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan dan observasi untuk peserta didik, menyiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- Pelaksanaan: Penerapan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN Panggung Lor Semarang.
- Pengamatan: Pengumpulan data melalui tes dan observasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas berorientasi pada Problem Based Learning (PBL) yang telah dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.
- Refleksi: Pada tahap ini hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah perlu diadakan siklus berikutnya.

Siklus II

Penerapan ulang pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada siklus II ini.

- Perencanaan: Evaluasi hasil siklus 1 dan pengembangan model pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan dan observasi untuk peserta didik, menyiapkan perangkat tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- Pelaksanaan: Penerapan ulang model dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus 1
- Pengamatan: Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berorientasi pada *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang suasana pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil pengamatan digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran.
- Refleksi: Pada tahap ini hasil yang di dapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melaksanakan refleksi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pengamatan hasil belajar peserta didik terhadap materi macam-macam norma mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Didapatkan hasil yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *Problem Based Learning*. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* tersebut peserta didik dapat memotivasi dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah berpengaruh terhadap pencapaian siswa dengan meningkatnya hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Pra Siklus (PS), Siklus I(S-I) , Siklus II(S-II),

DATA	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tercapai belajar	5	8	23

Belum tercapai belajar	23	20	5
nilai terendah	30	45	60
nilai tertinggi	80	85	90
rata-rata	55.5	63	77
Rata - Rata Persentase Tercapai (%)	18%	29%	82%

B. Pembahasan

Kegiatan pertama dalam penelitian ini disebut dengan pra tindakan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, permasalahan tersebut muncul karena terdapat kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik yang masih pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut di dapati ketika sedang melakukan observasi dan saat melakukan praktik pembelajaran di dalam kelas, Ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan sering bermain dengan teman atau benda – benda yang ada di sekitar. Hal tersebut mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Trinil Wigati yang merupakan wali kelas V SDN Panggung Lor juga menunjukkan bahwa peserta didik masih susah fokus saat jam pembelajaran berlangsung dan hal ini menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran serta masih dalam fase transisi pengajaran dari kelas 4 ke kelas 5 akibatnya peserta didik cenderung pasif, belum terlihat adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru, salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerja sama.

Pada tahap prasiklus, peneliti belum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga hasil belajar masih tergolong rendah. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada saat dilakukan prasiklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan prasiklus, didapatkan hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel berikut ini. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang , berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Tabel 1 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (pra siklus) diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Panggung Lor banyak yang dibawah KKTP yaitu 70. Dari jumlah peserta didik yaitu 28 orang hanya 5 orang dengan presentase ketuntasan yaitu (18%) yang meraih nilai diatas KKTP, sedangkan 23 orang dengan presentase ketidak tercapaian yaitu sebesar (82%) mendapat nilai dibawah KKTP dan keaktifan peserta didik juga masih rendah yang bisa dilihat dari peserta didik sering menguap saat pembelajaran. Hal tersebut dapat menunjukan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas V SDN Panggung Lor masih rendah. Dengan adanya hasil tersebut oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar pada kelas V SDN Panggung Lor, sehingga peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I sebagai perbaikan pembelajaran pada tahap pra tindakan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada siklus I dapat Disimpulkan belum berhasil karena hasil belajar yang didapatkan masih rendah. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari 28 peserta didik terdapat 8 orang dengan presentase ketercapaian sebesar (29%) dengan nilai diatas KKTP, sedangkan 20 orang masih mendapatkan nilai dibawah KKTP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar akan tetapi presentase peningkatan masih kecil, sehingga hasil belajar masih rendah, Pada pelaksanaan di siklus I peneliti menggunakan media kongkret berupa Lempar boom sebelum mengerjakan lembar peserta didik.

Dapat dilihat peserta didik mulai tertarik dengan pembelajaran yang ada, Hal tersebut sesuai dengan presentase pada tabel siklus I di atas. Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada siklus I dengan dilaksanakannya pembelajaran pada siklus II dengan harapan hasil belajar peserta didik Pendidikan Pancasila dapat meningkat.

Pada siklus II ini peneliti menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*), Pada siklus II terlihat bahwa dari 28 siswa terdapat 23 siswa (82%) yang mendapatkan nilai diatas KKTP, sedangkan dari 28 siswa hanya 5 (18%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan drastis pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran PLB (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Panggung Lor Semarang.

Seperti terlihat pada tabel yang tersaji, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kompetensi siswa memecahkan masalah. Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat mengembangkan motivasi siswa belajar. Salah satu kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapi anak berkaitan dengan kehidupan nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat terhadap materi pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, sebelum diberikan perlakuan yaitu pada tahap pra siklus hasil belajar pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN Panggung Lor masih rendah yaitu dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 18%, sedangkan sebesar 82% peserta didik belum tuntas atau masih di bawah KKTP. Dilanjutkan pada siklus I terjadi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik, akan tetapi masih skala kecil yaitu dengan presentase ketuntasan 29% , sedangkan 71% peserta didik masih dibawah KKTP. Sehingga peningkatan masih dalam presentase yang kecil, sehingga masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar kelas V SDN Panggung Lor yaitu presentase ketercapaian sebesar 82% , sedangkan presentase ketidak tercapaian menurun menjadi 18%. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Saran

Dalam penelitian ini, pada kegiatan perencanaan harus disiapkan secara menyeluruh untuk memastikan pelaksanaan berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Refleksi harus dikaji dengan menyeluruh agar dapat menentukan melanjutkan atau berhenti dalam pelaksanaan siklus. Dan Dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik harus memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari informasi pembelajaran dan harus mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang dirancang guru dengan aktif agar hasil belajar mengalami peningkatan. Serta Sekolah harus berupaya menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas dengan memberikan fasilitas yang layak dan menciptakan kelas yang nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 53.
- Astusi, W., Arifah, S., & Nurhamami, S. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Wonokusumo VI/45. *Journal on Education*. Volume 05, No. 02. Hal. 3117

- Ardianingsih, F., Umar, U., & Suhaimi, L. . (2023). Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Problem Based Learning dan Problem Posing pada Materi Matrik Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 782-788. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1546>
- Dewi, F. M. A. & D. A. (2021). Manfaat pendidikan kewarganegaraan pada anak sekolah dasar. 5(2), 303-305
- Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39-44. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.425>
- Pramesti, A., Putri, F. N. M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2022). Penerapan Problem Based Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 5(1), 53-59. <https://doi.org/10.59638/aijer.v5i1.297>
- Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Gendongan 02. *Cahaya Pendidikan*. Vol. 5 No. 2
- Saputra, Y. A., Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inniah PGSD*. Volume V, No. 2
- Sukerteyesa, I.P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol. 9 No. 1
- Thamrin, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Neferi 1 Pinrang. *Jurnal Pendidikan BUM*. Vol.5 No.1, 1279-1280
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35-38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>